

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan di era sekarang membawa laju perubahan yang sangat signifikan, mulai dari cara masyarakat berbelanja, bersosialisasi, sampai dengan mencari informasi. Perkembangan ini di mulai ketika internet mulai merebak secara luas pada kalangan masyarakat, pada perkembangan cara mendapatkan informasi ini sangat kentara dimana sebelumnya masyarakat masih mencari atau mendapatkan informasi menggunakan (media lama) seperti koran, majalah, televisi, radio, dll. Masyarakat mulai dapat mencari – cari informasi secara bebas, tak lagi harus menunggu informasi datang, informasi tak lagi menjadi barang eksklusif yang hanya bisa di miliki orang – orang tertentu.¹

Seiring dengan berjalannya internet hadir (media baru) seperti kanal siaran streaming melalui *website*, aplikasi dengan berbagai konten informasi di dalamnya, hingga berita elektronik yang hadir di berbagai *website*, dll. Perkembangan ini terlampau cepat dibandingkan dengan kedewasan diri dalam penggunaannya oleh masyarakat, masyarakat tak lagi sadar bahwa informasi yang di dapatkan tak lagi dibayarkan menggunakan nilai tukar uang namun di tukar dengan perhatian masyarakat pada sebuah konten ini sendiri, seperti yang sebelumnya telah disebutkan bahwa informasi sekarang bukan hal yang eksklusif karena dapat diperoleh siapa saja sekarang ini, yang sekarang ini eksklusif adalah perhatian masyarakat terhadap suatu konten milik kanal pihak tertentu.

Hal ini terjadi karena adanya tuntutan daripada algoritma internet, dimana jika suatu konten ditonton dengan jangka waktu yang lama maka pihak yang menyediakan konten ini akan mendapatkan timbal balik dengan berbagai bentuk seperti uang, menarik pihak pengiklan karena media ini mendapatkan perhatian dari masyarakat sebagai nilai tukar, berikutnya pihak media penyedia konten bisa memberikan doktrin tertentu sehingga bisa mengarahkan masyarakat kepada informasi-informasi yang memang ditujukan sesuai pihak media penyedia konten, adapun beberapa contohnya adalah penutupan sebuah informasi besar yang dapat menyebabkan kegaduhan maka akan ada informasi lainnya untuk mengalihkan perhatian masyarakat terhadap kasus tersebut, pengubahan nama sebuah bencana agar tidak selalu menjerumuskan atau agar citra yang dibangun oleh pihak penyediaan konten tersebut tidak hancur, begitu pula sebaliknya penyedia konten juga bisa

¹ Nur Emilisyah, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online", Jurnal Ilmiah Populer Komunikasi Massa", Vol 2, No 1, Tahun 2021, hal 61 – 63.

membangun sebuah citra dalam sebuah konten tersebut, juga dalam rangka menjaga informasi agar tidak membuat keresahan masyarakat apabila ada informasi tertentu bocor.²

Televisi entah itu milik swasta maupun negeri pasti memiliki kepentingan tertentu dalam mereka menayangkan informasi sehingga perlu ada penjagaan informasi atau bisa disebut *gatekeeping*. Salah satu televisi lokal yang juga menggunakan *gatekeeping* dalam rangka menjaga informasi juga meningkatkan citra adalah Jogja Istimewa Televisi (JITV). JITV ini adalah televisi milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Televisi (Pemda DIY) dibawah Dinas Komunikasi & Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta (Diskominfo DIY), JITV ini bergerak dengan berkolaborasi dengan berbagai dinas – dinas yang ada di DIY sehingga tak hanya Diskominfo DIY yang terkena imbas menaikinya citra namun juga semua kolaborator dalam lingkup Pemda DIY, salah satu metode meningkatkan citra juga amplifikasi informasi Pemda DIY melalui program acara di JITV yaitu I-Jogja. Program acara ini berisi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemda DIY, dalam rangka meningkatkan citra juga amplifikasi informasi maka *gatekeeping* ini sangat diperlukan agar yang tersampaikan kepada masyarakat adalah informasi matang agar tidak ada informasi yang menimbulkan pandangan buruk kepada Pemda DIY.³

Penelitian ini dilakukan agar nantinya masyarakat mengetahui bagaimana sebuah media televisi melakukan proses *gatekeeping*, dengan begitu masyarakat tidak serta merta menelan informasi yang didapatkan secara mentah tanpa tahu bahwa setiap media televisi ini memiliki tujuan tertentu dalam menyebarkan informasi kepada masyarakatnya.

² Melati Budi Srikandi, "Relevansi Fungsi Gatekeeper di Era Gempuran Media Sosial", Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol 15, No 1, Tahun 2023, hal 23-30.

³ Agatha Abimanyu, "Urgensi Pengawasan Layanan Konten Digital Over The (OTT) Di Indonesia", Jurnal Kartha Negara, Vol 1. No 8.12, Tahun 2018, hal 33.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses JITV melakukan *gatekeeping* dalam konten digital pada program I – Jogja dalam menyampaikan informasi pemda DIY kepada publik ?

Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan pelaksanaan proses *gatekeeping* dalam konten digital pada program I – Jogja dalam menyampaikan informasi pemda DIY kepada publik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua hal, yaitu :

- a. Bersifat Teoritis
 1. Memperkaya pengetahuan dalam bidang pertelevisian
 2. Memberikan gambaran bagaimana JITV melakukan proses *gatekeeping* dalam konten digital pada program I – Jogja dalam menyampaikan informasi pemda DIY kepada publik
- b. Bersifat praktis
 1. Bagi instansi terkait diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi, khususnya dalam bidang pertelevisian, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.
 2. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan yang di miliki sebelumnya di bidang televisi, sehingga dengan begitu bisa menjadi bekal untuk proses berikutnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan saat perhitungan angka atau prosedur statistik seperti penelitian kuantitatif tidak dapat atau tidak relevan untuk digunakan meneliti sebuah fenomena.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan sifat deskriptif, hal ini karena data – data yang di dapatkan berupa wawancara, perilaku yang di observasi serta dokumentasi, setelah itu hasilnya akan di bentuk menjadi sebuah laporan atau uraian.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, dimana hasil dari pendekatan ini peneliti meberikan fakta – fakta actual.⁴ Penelitian ini menelaah proses *gatekeeping* JITV dalam konten digital pada program I – Jogja dalam menyampaikan informasi pemda DIY kepada publik. Metode deskriptif ini bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual yang menggambarkan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi serta praktek – praktek yang ada.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan menggunakan subjek penelitian disini sebagai narasumber yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah :

1. Produser JITV
2. Pengarah Progam Acara JITV
3. Supervisi Editor
4. Penata Gambar
5. Redaksi Berita
6. Naskah

⁴ Safuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 5.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*), dimana data diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap sebuah fenomena yang dijadikan sasaran penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif dan observasi pasif. Observasi partisipatif adalah dimana peneliti turut serta dalam kegiatan orang – orang yang tengah di observasi. Observasi pasif adalah dimana peneliti datang ke lokasi penelitian tidak terlibat dalam kegiatan orang – orang yang tengah di observasi, peneliti hanya datang untuk mengamati.⁵

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan melakukan komunikasi antara peneliti dengan narasumber penelitian, wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengungkapkan informasi fenomena yang sedang di teliti, kemudian informasi ini akan menguak fakta – fakta yang di miliki oleh narasumber dengan bentuk kata – kata.⁶

Pemilihan metode wawancara ini memiliki beberapa pertimbangan antara lain :

1. Peneliti dapat melakukan interaksi langsung dengan narasumber - sehingga memungkinkan untuk mendapatkan jawaban dengan jelas & mendalam.
2. Hubungan yang dibina lebih baik sehingga narasumber bisa mengemukakan informasinya secara bebas.
3. Pertanyaan serta jawaban yang dirasa kurang jelas dapat diulangi kembali oleh kedua belah pihak.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam rangka mempelajari berbagai sumber dokumentasi, dengan penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti mengungkapkan fenomena sehingga dapat

⁵ Siti Mania, “*Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*”, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 1 No. 2, Tahun 2018, hal 20-23.

⁶ Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*” (Deepublish), Tahun 2018, hal 97.

menambah pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah di teliti. Teknik ini memungkinkan untuk menemukan perbedaan hasil wawancara dan observasi, jika ini terjadi maka dapat dikonfirmasi menggunakan wawancara kembali.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis data berupa rangkaian alur kegiatan, berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan di lapangan. Proses ini terus berlangsung bahkan sebelum semua data ada di peneliti.⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, bentuk dari penyajian yang dilakukan peneliti ini dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll. Sifat dari penyajian data bersifat teks naratif, dengan penyajian data yang dilakukan ini memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah terkumpul.⁸

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara yang sewaktu – waktu dapat berubah apabila tidak ada bukti kuat sebagai pendukung pada pengumpulan data, namun apabila kesimpulan yang valid disertai dengan bukti – bukti konsisten saat penelitian dilakukan kembali, maka kesimpulan ini dapat dipercaya.

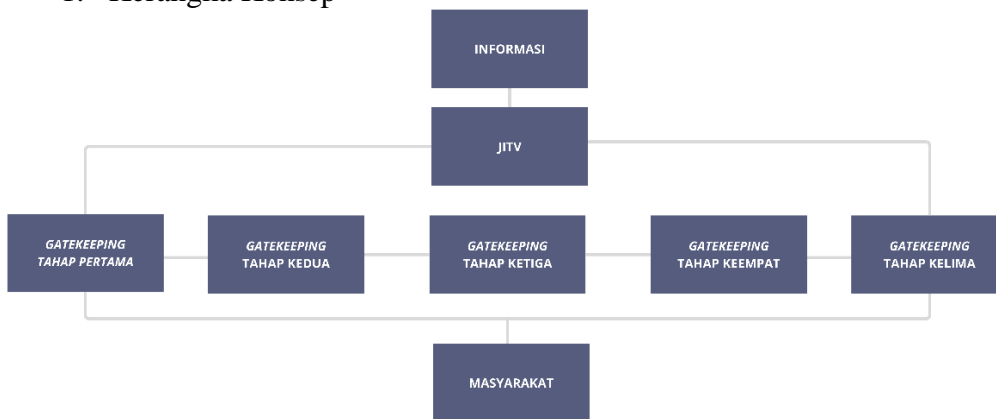
⁷ Ahmad Rijal “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17. No. 33, Tahun 2018, hal 81.

⁸ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Tahun 2019, hal 53.

Kerangka Berpikir

Alur pemikiran peneliti atau pemikiran dari penelitian secara garis besar mengenai fenomena yang akan dijadikan penelitian. Alur pikir peneliti dijadikan dasar pemikiran untuk memperkuat latar belakang penelitian ini. Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana JITV melakukan *gatekeeping* dalam konten digital pada program I – Jogja dalam menyampaikan informasi pemda DIY kepada publik ?

1. Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. Definisi Konsep

Gatekeeping adalah proses pemilahan informasi yang dilakukan oleh pihak – pihak tertentu sesuai dengan tujuan yang di miliki, pada penjelasan shoemaker *gatekeeping* ini berjalan dengan *hierarchy of influence* yang terbagi menjadi lima tahapan proses *gatekeeping* yaitu :

a. Tahap pertama

Tahapan pertama ini adalah tahapan individu dimana tahapan ini *gatekeeper* mengevaluasi dan mengintegrasikan tiap – tiap pesan atau informasi . Faktor individu sebagai *gatekeeper* ini dipengaruhi latar belakang individu ini masing – masing seperti umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, dll. Hal ini akan sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan oleh pekerja media ini.

b. Tahap kedua

Tahapan kedua ini adalah tahapan rutinitas media, hal ini diartikan sebagai pola – pola berulang yang selalu dilakukan pekerja media kemudian menjadi standar kerja bagi mereka, pola rutinitas pekerja media ini akan menjadi realitas sosial yang diciptakan oleh media.

c. Tahap ketiga

Tahapan ketiga ini adalah tahap organisasi, dalam tahapan ini akan ada sistem penyaringan dan preseleksi, dimana karakteristik organisasi seperti kultur organisasi ini, aturan – aturan yang berlaku, batas ruang lingkup organisasi, sosialisasi organisasi mulai dari norma, nilai, dll.

d. Tahap keempat

Tahapan keempat ini adalah tahapan *extramedia*, *extramedia* ini adalah pihak dari luar organisasi media yang memiliki faktor – faktor tertentu sehingga sebuah keputusan akan dapat dipengaruhi oleh pihak ini. Pihak ini sangat bisa untuk mempengaruhi bagaimana proses *gatekeeping* akan berjalan, *extramedia* bukan lagi dipandang sebagai pihak netral karena pihak ini akan menjadi pihak lain yang memiliki kepentingan tersendiri, pihak *extramedia* antara lain adalah pihak yang memberikan dana kepada organisasi media ini, pihak pengiklan yang akan memasarkan produk melalui media ini, pemilik berita yang ingin menyebarkan informasi atau berita dengan menggunakan media sebagai alat kampanye, pelanggan media yang memiliki intensi untuk terus menuntut suatu tayangan, dll.

e. Tahap kelima

Tahapan kelima ini adalah tahapan sistem sosial, sistem sosial ini memberi pengaruh ideologi dari sistem sosial *gatekeeper* berada, berupa sistem formal, makna, nilai dan kepercayaan, atau bisa dikatakan sejumlah hal yang disebut cara memandang dunia. Ideologi ini tidak dipahami dengan sebagai di dapatkan dari dalam diri sendiri melainkan diterima dari sistem kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat.⁹

⁹ Veronika, “Proses *Gatekeeping* pada *Tim Digital Kompas TV*”, Jurnal *Ultimacomm* , Vol 9, Tahun 2017, hal 49 – 51.